

REFLEKSI DIRI PADA CERMIN DALAM KARYA FOTOGRAFI

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Fotografi

Jurusan Seni Media Rekam



OLEH

SEPBA FRI ATNIN

13152116

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2018

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA
REFLEKSI DIRI PADA CERMIN DALAM KARYA FOTOGRAFI**

Oleh :

SEPBA FRI ATNIN

NIM : 13152116

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal

Tim Penguji :

Ketua Penguji	: Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn
Penguji Bidang I	: Setyo Tohari Caturiyanto, S.Sn M.Sn
Penguji Bidang II	: Ketut Gura Arta Laras, M.Sn
Pembimbing	: FX. Purwastya Prاتمajaya A.L., S.Sn., M.Sn
Sekretaris Penguji	: Agus Heru Setiawan, S.Sn., M.A



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai

Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)

Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 5 Februari 2018

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiyanto, S.Sn., M.A

NIP. 197207082003121001

PERNYATAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sepba Fri Atnin

NIM : 13152116

Mnnyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

REFLEKSI DIRI PADA CERMIN DALAM KARYA FOTOGRAFI
adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang
lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarism,
maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir Karya dipublikasikan
secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap
memperhatikan kode etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 5 Februari 2018

Yang menyatakan,



Sepba Fri Atnin

NIM.13152116

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmad-Nya Tugas Akhir yang berjudul “Refleksi Diri Pada Cermin Dalam Karya Fotografi” dapat diselesaikan pada tepat waktunya.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin menyusun Tugas Akhir ini. Dalam penciptaan tugas akhir karya ini penulis mendapatkan banyak kendala pada proses penulisan maupun pada proses pembuatan karya. Keberhasilan dalam menyelesaikan semua hambatan merupakan proses yang panjang dan tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun tetap penulis nantikan demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menjadi pedoman untuk para pembaca umumnya dan angkatan selanjutnya.

Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Subandi dan Ibu Warti orangtua yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan studi hingga akhir.
2. Mbak Novi Arti Wangi, S.Sn dan keluarga kecilnya kakak yang telah memberikan semangat dan motivasi dari awal hingga berakhirnya studi.
3. Bapak FX. Purwastya Pratmajaya Adi Lukistyan, S.Sn., M.Sn., selaku dosen Pembimbing Akademik serta Pembimbing Tugas Akhir yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan semangatnya untuk pengkarya.

4. Bapak Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Fotografi dan dosen Program Studi Fotografi pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
5. Oky Berlianti yang telah menjadi sahabat dan rekan dalam menyelesaikan perkuliahan dalam setiap semesternya.
6. Noki Putra Dinata, S.Sn yang telah memberikan semangat, dorongan, motivasi dan menjadi teman berdiskusi selama pengerjaan karya tugas akhir ini.
7. Bapak Dr. Guntur, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi pada Program Studi S-1 Fotografi Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
8. Bapak Joko Budiwiyatno, S.Sn., M.A selaku Dekan Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
9. Seluruh dosen khususnya dosen Program Studi Fotografi dan staf administrasi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah membantu dan membimbing dalam menempuh seluruh mata kuliah dan ujian sehingga persyaratan dapat terpenuhi.
10. Mbak Mika selaku *Front Office* (FO) Prodi Fotografi dan Prodi Televisi dan Film yang telah selalu memberikan informasi-informasi mengenai ujian.
11. Miqdad Askarillah, Nur Laila dan rekan-rekan lain yang telah menjadi keluarga serta sahabat dari awal perkuliahan hingga akhir kuliah.
12. Rekan-rekan mahasiswa khususnya Program Studi Fotografi pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

13. Semua teman-teman yang telah memberikan *support* dalam penyelesaian tugas akhir ini.

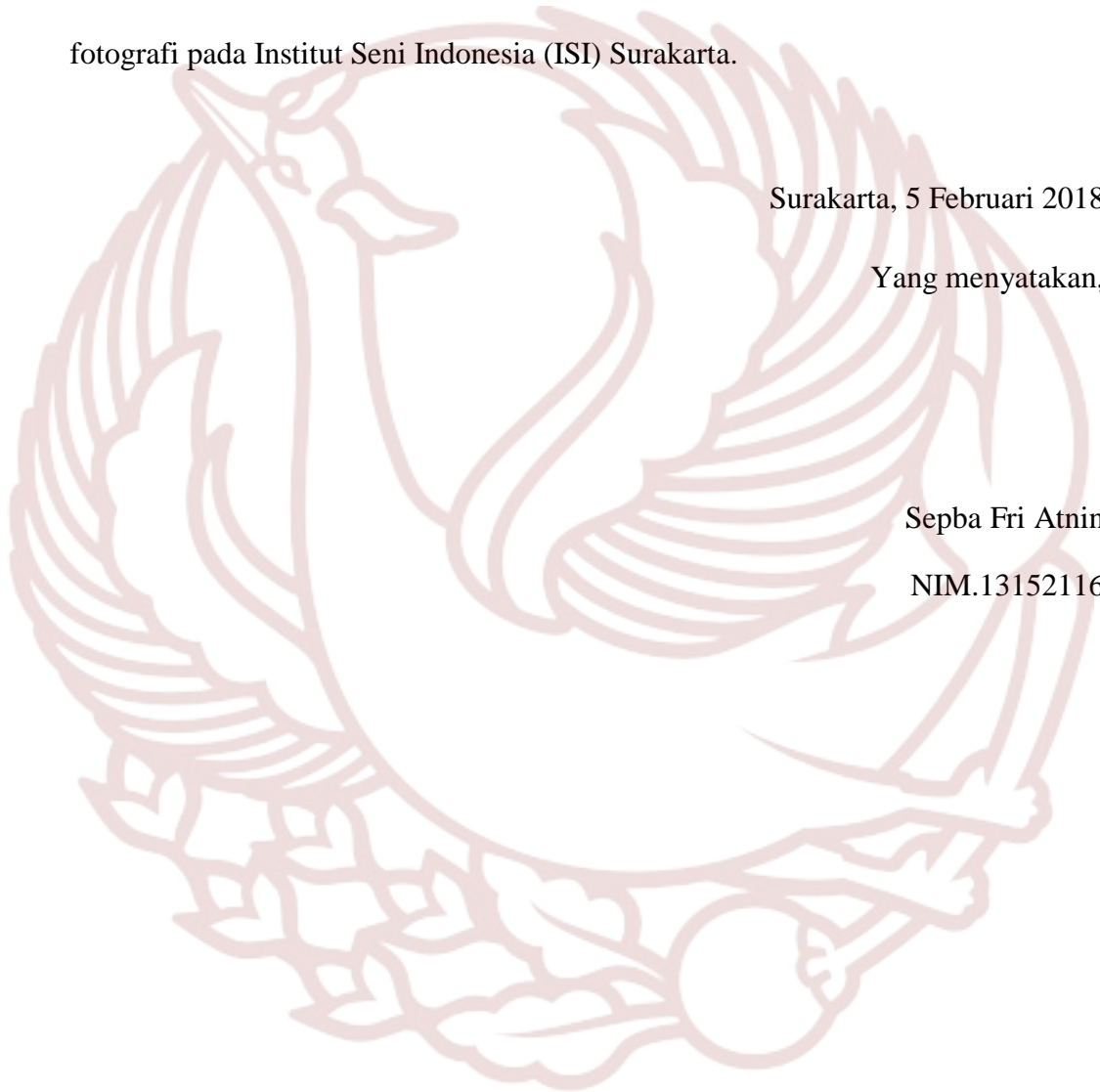
Dengan selesainya karya seni fotografi ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lingkungan bidang seni fotografi dan sebagai penambah khasanah karya seni fotografi pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Surakarta, 5 Februari 2018

Yang menyatakan,

Sepba Fri Atnin

NIM.13152116



ABSTRAK

Sepba Fri Atnin

Program Studi Fotografi

Jurusan Seni Media Rekam

Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Self-portrait merupakan kegiatan untuk merekam diri sendiri. Dalam melakukan kegiatan tersebut, diri sendiri menjadi fotografer sekaligus objek yang akan difoto. *Self-portrait* dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya menggunakan benda lain seperti cermin untuk memvisualkan diri dan teknik selanjutnya dengan mengarahkan kamera langsung ke wajah. *Self-portrait* merupakan salah satu bentuk pengekspresian diri untuk mengabadikan setiap momen. *Self-portrait* dilakukan bukan untuk penonjolan identitas diri. Identitas merupakan ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri. Pada potret diri bukan sekedar hanya menonjolkan wajah yang sebagai objek. Dalam setiap pemotretan selalu memperhatikan komposisi pada setiap foto yang dibuat. Komposisi *framing* merupakan memberikan elemen-elemen tertentu pada pinggiran foto sehingga membuat kesan objek utama berada dalam sebuah bingkai/*frame*. Refleksi diri dari aktivitas bercermin tersebut menarik untuk divisualkan, karena menampilkan refleksi diri tanpa mengurangi apapun dan objek-objek yang terefleksi sama dengan objek sebenarnya.

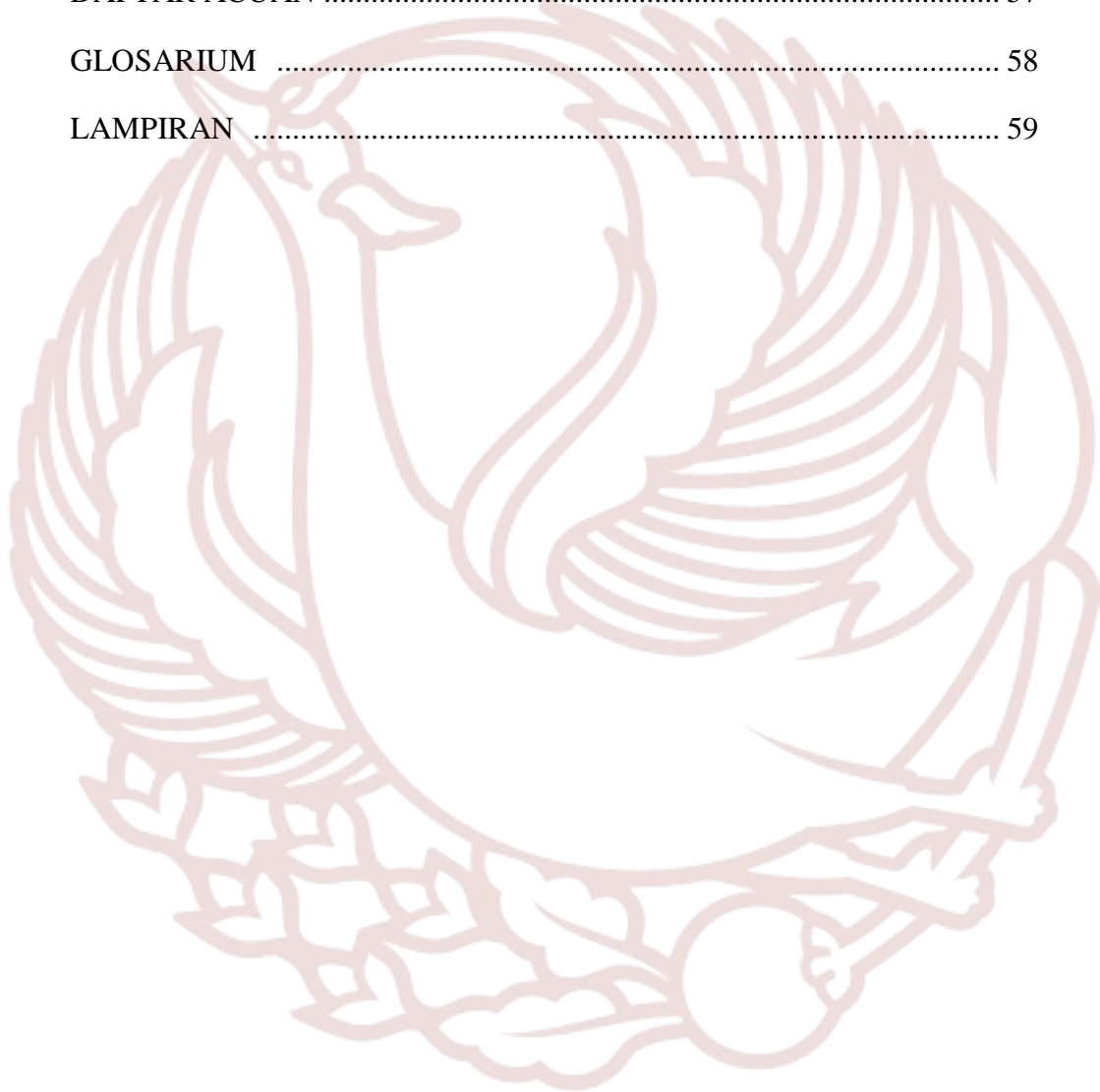
Kata kunci: refleksi diri, self-portrait, dan komposisi framing

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide/Gagasan Penciptaan	4
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
1. Tinjauan Sumber Pustaka	8
2. Tinjauan Sumber Karya	10
B. Landasan Penciptaan.....	14
C. Konsep Perwujudan	19
BAB III PROSES KREATIF	20
A. Metode Penciptaan.....	20
B. Proses Penciptaan.....	21

1. Observasi	21
2. Eksplorasi	25
3. Eksperimen	26
4. Pengerjaan Karya	26
5. Penyajian Karya	31
BAB IV PEMBAHASAN KARYA.....	32
A. Alur Penyajian Karya	32
B. Pembahasan Karya	33
a. KARYA 1.....	33
b. KARYA 2	35
c. KARYA 3	36
d. KARYA 4	37
e. KARYA 5	39
f. KARYA 6	40
g. KARYA 7	41
h. KARYA 8	43
i. KARYA 9.....	45
j. KARYA 10.....	47
k. KARYA 11.....	48
l. KARYA 12.....	50
m. KARYA 13.....	51
n. KARYA 14.....	53
o. KARYA 15.....	54

BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR ACUAN	57
GLOSARIUM	58
LAMPIRAN	59



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Self-Portrait in Bangkok, Thailand – June 15, 1959	11
2. Gambar 2. Self-portrait Vivian Maier	12
3. Gambar 3. Sela	33
4. Gambar 4. Memory	35
5. Gambar 5. Angan	36
6. Gambar 6. Terikat	37
7. Gambar 7. Bimbang	39
8. Gambar 8. Dalam Satu	40
9. Gambar 9. Melangkah	41
10. Gambar 10. Menghampiri	43
11. Gambar 11. Perasaan	45
12. Gambar 12. Underestimate	47
13. Gambar 13. Tujuan	48
14. Gambar 14. Broken	50
15. Gambar 15. Kesepian	51
16. Gambar 16. Masa	53
17. Gambar 17. Ingin Kembali	54
18. Gambar 18. Banner	59
19. Gambar 19. Poster	59
20. Gambar 17. Ex.Banner	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Self-portrait merupakan kegiatan untuk merekam diri sendiri. Dalam melakukan kegiatan tersebut, diri sendiri menjadi fotografer sekaligus objek yang akan difoto. *Self-portrait* dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya menggunakan benda lain seperti cermin untuk memvisualkan diri dan teknik selanjutnya dengan mengarahkan kamera langsung ke wajah. *Self-portrait* merupakan salah satu bentuk pengekspresian diri untuk mengabadikan setiap momen.

Momen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah waktu yang pendek. Momen dalam melakukan *self-portrait* merupakan kesempatan untuk melakukannya. *Self-portrait* dapat terlihat menarik jika dalam pembuatannya memperhatikan segala aspek dalam fotografi. Latar belakang tempat menjadi salah satu aspek penting, dalam setiap foto *self-portrait* dapat diketahui dimana foto itu diambil. Latar belakang tempat yang menarik membuat setiap foto terlihat artistik.

Foto potret merupakan media pengabdian identitas yang sifatnya sementara karena identitas selalu berubah seiring dengan perjalanan waktu. Identitas seseorang yang tampak pada foto portrait sering kali berkaitan dengan karakter, personal, posisi sosial, relasi, profesi, umur dan genre seseorang yang

menjadi subjek.¹ Dalam foto potret objek diri selalu terlihat kuat, karena dalam foto potret biasanya hanya menampilkan diri tanpa tambahan objek lain.

Self-portrait dilakukan bukan untuk penonjolan identitas diri. Identitas merupakan ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri.² Pada potret diri bukan sekedar hanya menonjolkan wajah yang sebagai objek. Dalam setiap pemotretan selalu memperhatikan komposisi pada setiap foto yang dibuat.

Komposisi merupakan salah satu elemen yang terdapat dalam fotografi. Komposisi adalah susunan dalam setiap *frame* pada setiap foto. Adanya komposisi membantu menyeleksi objek agar setiap foto menarik untuk dilihat. Pada pengerjaan karya ini, menggunakan komposisi *framing* dalam setiap foto yang dibuat. Komposisi *framing* merupakan memberikan elemen-elemen tertentu pada pinggiran foto sehingga membuat kesan objek utama berada dalam sebuah bingkai/*frame*.³

Cermin merupakan benda yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Bercermin merupakan aktivitas yang tidak pernah luput dalam keseharian, kegiatan tersebut dilakukan sebelum memulai aktivitas. Dalam bercermin kita melihat diri sendiri yang terefleksi pada sebuah cermin. Pada aktivitas bercermin kita dapat melihat perubahan-perubahan dalam diri kita. Refleksi diri yang terefleksi pada sebuah cermin terlihat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penciptaan karya tugas akhir ini menampilkan visual refleksi diri pada sebuah cermin, yang terbentuk dari aktivitas sehari-hari yaitu bercermin. Refleksi

¹ Irwandi, Muh. Fajar Apriyanto (2012). *Membaca Fotografi Portrait : Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta Gama Media. Hal 11

² <https://kbbi.web.id/identitas>

³ Rizaldi, Erwin (2011). *Seni Fotografi Anak*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo. Hlm 69

diri dari aktivitas bercermin tersebut menarik untuk divisualkan, karena menampilkan refleksi diri tanpa mengurangi apapun dan objek-objek yang terefleksi sama dengan objek sebenarnya. *Self-portrait* digunakan dalam pembuatan karya ini, karena penciptaan karya ini menggunakan diri pengkarya sebagai objek utama dan fotografer dalam setiap karya. Berawal dari aktivitas tersebut, pengkarya menampilkan hal baru dari aktivitas bercermin

Fotografi merupakan salah satu media visual yang dapat mengungkapkan segala ide yang dimiliki pengkarya. Pemilihan refleksi diri pada cermin sebagai objek pada proses perwujudan dalam karya fotografi ini merupakan hasil pengamatan tentang aktivitas yang sering dilakukan dalam keseharian. Dalam bentuk karya visual fotografi para penikmat foto dapat mengerti dan memahami dengan mudah ide-ide dari pengkarya. Pada setiap karya yang dibuat, pengkarya mengerjakannya dengan memotret diri sendiri yang terefleksi pada sebuah cermin yang menjadi media.

B. Ide Penciptaan

Pembuatan karya tugas akhir ini berawal dari kegiatan bercermin yang sering dilakukan dalam keseharian. Kegiatan tersebut bukan hanya dilakukan untuk melihat diri saja, namun dalam kegiatan tersebut sering dikonotasikan sebagai sarana dalam mengkoreksi diri. Hal tersebut menjadi ketertarikan sendiri bagi pengkarya dalam memvisualkan refleksi diri pada cermin.

Bercermin menjadi hal yang konsumtif, seseorang melakukannya ketika akan bersiap-siap saat ingin melakukan aktivitas diluar ruangan namun ada pula yang melakukannya hanya ingin melihat penampilannya atau melihat dirinya saja. Menurut Charles H Cooley, pembentukan diri seseorang terjadi melalui refleksi atau sikap bercermin orang tersebut pada orang lain (*looking-glass self*).⁴ Dalam bercermin pengkarya menemukan perubahan-perubahan pada diri pengkarya ketika melakukannya.

Diri pengkarya digunakan sebagai objek utama dan fotografi digunakan sebagai media visualisasi dalam penyampaian ide. Momen saat pengkarya bercermin dan melihat tubuh sesuai dengan apa yang terefleksi pada sebuah cermin menjadi objek yang akan direkam menggunakan teknik komposisi dalam fotografi. Tubuh pengkarya digunakan karena ingin memvisualisasi momen saat bercermin menangkap refleksi diri yang terpantulkan pada sebuah cermin, merekam momen tersebut menggunakan kamera dengan memperhatikan komposisi objek pendukung lainnya.

⁴ Cooley, Charles Harton, 1998, *On Self and Social Organization*. London : The University of Chicago Press

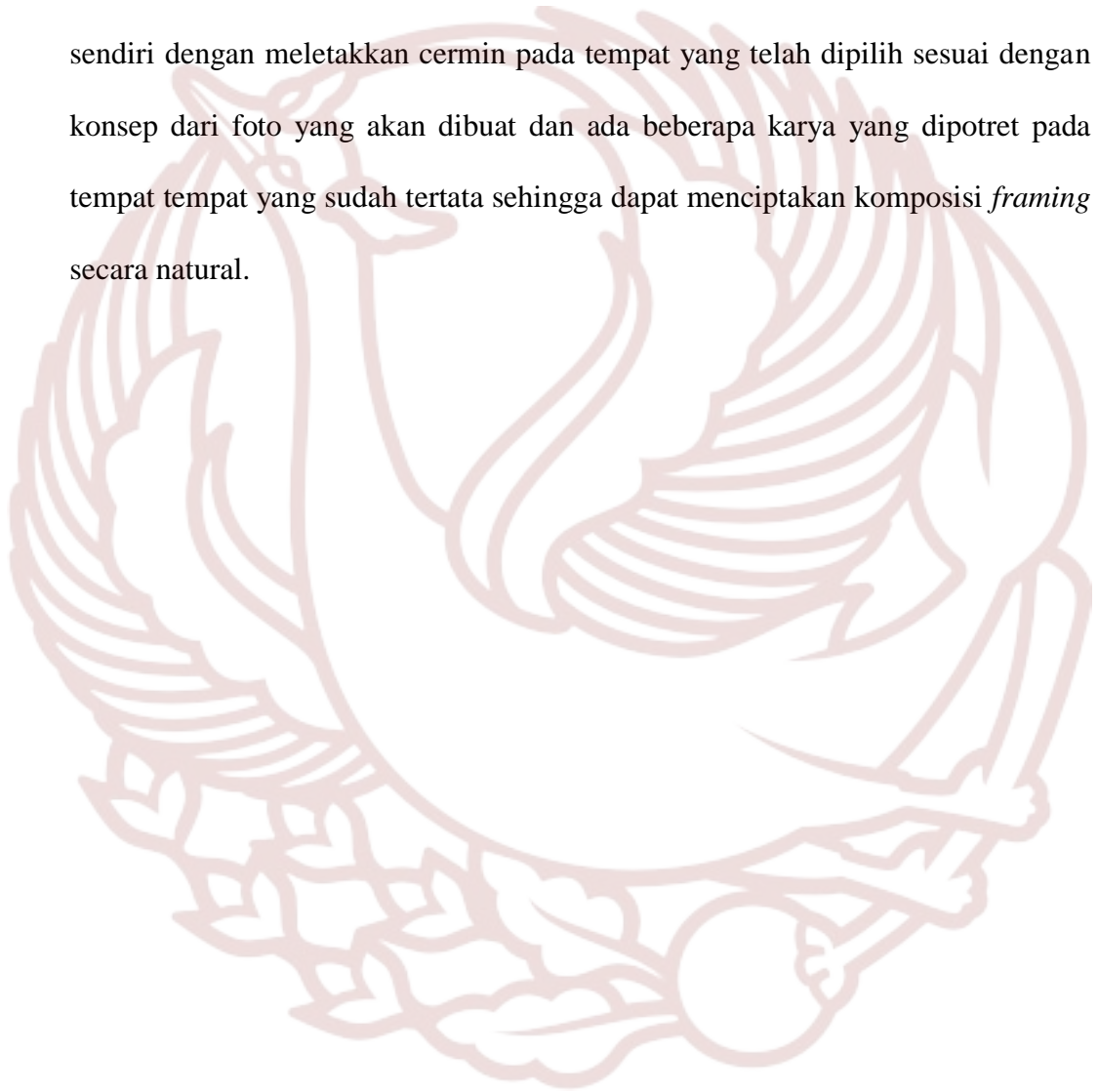
Ide merupakan salah satu tahapan dalam penciptaan sebuah karya seni, khususnya seorang pengkarya yang menggunakan fotografi sebagai media dalam penciptaan sebuah karya seni. Pada penciptaan karya fotografi, pengkarya menangkap refleksi diri pada sebuah cermin. Dalam menangkap setiap potret diri, pengkarya juga melihat komposisi dari sebuah cermin itu sendiri dengan beberapa objek pendukung yang berada di sekitar cermin tersebut.

“Refleksi Diri Pada Cermin Dalam Karya Fotografi” merupakan ide penciptaan karya tugas akhir sebagai sebuah ide dalam memvisualkan refleksi diri dari aktivitas bercermin ke dalam bentuk visual dengan menggunakan media fotografi. Karya yang dibuat nantinya berisi makna dari setiap refleksi yang dibuat. Misal tentang penggambaran tentang harapan-harapan dari diri pengkarya, digambarkan dengan pengkarya melihat refleksi diri pada cermin yang berada diatas kepala. Dalam pengungkapan setiap karya, pengkarya menggambarkan dengan sederhana agar setiap makna dapat mudah untuk dipahami.

Dalam pembuatan tugas akhir ini, pengkarya menggunakan cermin sebagai media yang dapat merefleksikan diri dengan jelas. Pengkarya meletakkan cermin dengan komposisi yang diinginkan sesuai dengan setiap konsep kemudian memotret refleksi diri yang terrefleksi pada sebuah cermin, apabila dalam pengambilan dengan sudut atau *angle* yang sulit pengkarya menggunakan bantuan *tripod* dan *timer* yang ada pada kamera. Komposisi *framing* diterapkan pada pembuatan karya ini, yaitu dapat dilihat pada setiap karya yang dibuat.

Komposisi *framing* dibuat dengan menambahkan objek atau elemen-elemen pendukung agar setiap karya lebih terlihat artistik.

Komposisi *framing* yang digunakan sebagai teknik dalam pembuatan karya ini, ada beberapa karya yang sengaja diberi komposisi *framing* yang dibuat sendiri dengan meletakkan cermin pada tempat yang telah dipilih sesuai dengan konsep dari foto yang akan dibuat dan ada beberapa karya yang dipotret pada tempat-tempat yang sudah tertata sehingga dapat menciptakan komposisi *framing* secara natural.



C. Tujuan

Tujuan penciptaan karya tugas akhir “Refleksi Diri Pada Cermin dalam Karya Fotografi” adalah visualisasi potret diri pengkarya saat bercemin menggunakan media fotografi dengan tetap memperhatikan komposisi, sudut pandang dan unsur-unsur pendukung seperti POI (*Point of Interest*), DOF (*Depth of Filed*), *Framing*, *Background*, *Horizontal* dan *vertical*.

D. Manfaat

Penciptaan karya tugas akhir ini memiliki beberapa manfaat di antaranya adalah sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh Studi Program Sarjana Minat Umum Penciptaan Fotografi pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, memperkarya fotografi dengan menggunakan objek refleksi diri, serta menambah refrensi dalam bidang fotografi yang khususnya diri sendiri sebagai objek.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Tinjauan Sumber penciptaan

Refleksi diri adalah objek utama dalam pembuatan karya tugas akhir karya fotografi. Karya yang dibuat menangkap momen diri pengkarya saat bercermin, dengan memanfaatkan beberapa cermin yang ditekukan disetiap perjalanan pengkarya. Bagi pengkarya sekaligus fotografer, memotret diri sendiri merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memiliki tantangan sendiri karena membutuhkan kesabaran saat mencari cermin yang dirasa cukup menarik untuk menjadikan objek.

1. Tinjauan Sumber Pustaka

a. Buku “Culture Of The Selfie : Self-Representation In Contemporary Visual Cultrture” yang dituliskan oleh Ana Peraica.

Buku yang berjudul “*Culture Of The Selfie : Self-Representation In Contemporary Visual Cultrture*” yang dituliskan oleh Ana Peraica menjadi salah satu tinjauan sumber pustaka pada penciptaan karya tugas akhir karya ini. Buku ini mengulas tentang gambaran seni hingga historis yang mendalam tentang potret diri, menggunakan satu set teori dari studi visual dan studi media. Dalam buku ini berfokus pada ruang dalam potret diri, dibagi antara orang memotret diri dan penampil. Buku ini juga mengkupas tentang *self-portrait* dari seni

lukis hingga fotografi, namun tidak hanya itu penulis buku juga membahas dorongan seseorang untuk melakukan *selfie*, membahas tentang *narciscus* yang menjadi simbol “narsisme”

Dari buku ini penulis juga mendapatkan beberapa tips-tips untuk melakukan *self-potrait* dengan atau tanpa menggunakan cermin. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang sejarah *self-potret* dengan beberapa metode. Metode pertama yaitu mengarahkan kamera pada cermin, sehingga apa yang terrefleksi merupakan hasil dari *self-potret*. Metode ini yang akan digunakan pada pembuatan karya. Sedangkan metode yang kedua, yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada pada kamera berupa *timer*, kamera depan atau membalik LCD pada kamera.

b. Buku “*Pot-Pourri* Fotografi” yang ditulis oleh Soeprapto Soedjono.

Buku ini merupakan kumpulan beberapa tulisan yang dimuat sebagai artikel pasti jurnal seni. *Pot-Pourri* yang memiliki arti ragam atau campuran berbagai topik dalam fotografi. Secara umum buku ini menuliskan berupa respon dalam menyikapi berbagai aspek yang terdapat pada fotografi, baik berupa wacana maupun bentuk kreatif estetis yang terkandung dalam sebuah karya-karya fotografi. Dalam buku ini banyak membantu terutama mengenai, fotografi potret yang diperlukan dalam pembuatan tugas akhir karya.

**c. Buku “ Seni Fotografi Anak: Memotret Anak Secara Profesional”
yang ditulis oleh Erwin Rizaldi.**

Buku ini merupakan yang mempelajari tentang teknis dan pengertian-pengertian dalam fotografi. Dalam buku ini memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar fotografi. Buku ini berperan dalam menjelaskan tentang dasar fotografi seperti tentang komposisi dan *framing*.

**d. Buku “Membaca Fotografi Potrait: Teori, Wacana dan Praktik”
yang ditulis oleh Irwandi dan Muh. Fajar Apriyanto.**

Buku ini merupakan penjabaran tentang teori, wacana dan praktik dalam fotografi portrait. Dalam buku ini banyak membantu tentang penjelasan tentang fotografi portrait yang membantu dalam pengerjaan tugas akhir karya ini.

2. Tinjauan Sumber Karya

Dalam sebuah penciptaan karya ini terinspirasi oleh karya-karya para fotografer *self-portrait*, salah satunya Vivian Maier. Meski awalnya Vivian Maier bukan seorang fotografer, namun ia mendapatkan predikat sebagai fotografer setelah film-film negatifnya ditemukan oleh seorang penulis. Pada karya foto *self-portrait*nya ia memotret refleksi dirinya pada beberapa media yang dapat memantulkan bayangan dirinya. Cermin salah satu media yang terlihat pada karya foto Vivian Maier, tidak hanya benda-benda yang dapat merefleksikan dirinya namun juga pada saat siang hari ia

memotret bayangan dirinya di tanah lapang berumput. Sebagian besar karya foto *self-portrait* Vivian Maier berwarna hitam-putih sehingga menambah kesan dramatis pada setiap foto.



Gambar 1. Self-Portrait in Bangkok, Thailand – June 15, 1959
(Sumber : <http://www.vivianmaier.com/gallery/self-portraits/#slide-27>)

Karya diatas merupakan salah satu karya milik Vivian Maier yang diambil di Bangkok, Thailand. Dengan latar belakang jalanan kota tersebut, tampak refleksi diri pemotret pada sebuah cermin yang terdapat tulisan dengan bahasa daerah setempat. Warna hitam putih menambah kesan dramatis pada karya tersebut.



Gambar 2. Self-portrait Vivian Maier
(Sumber : <http://www.vivianmaier.com/>)

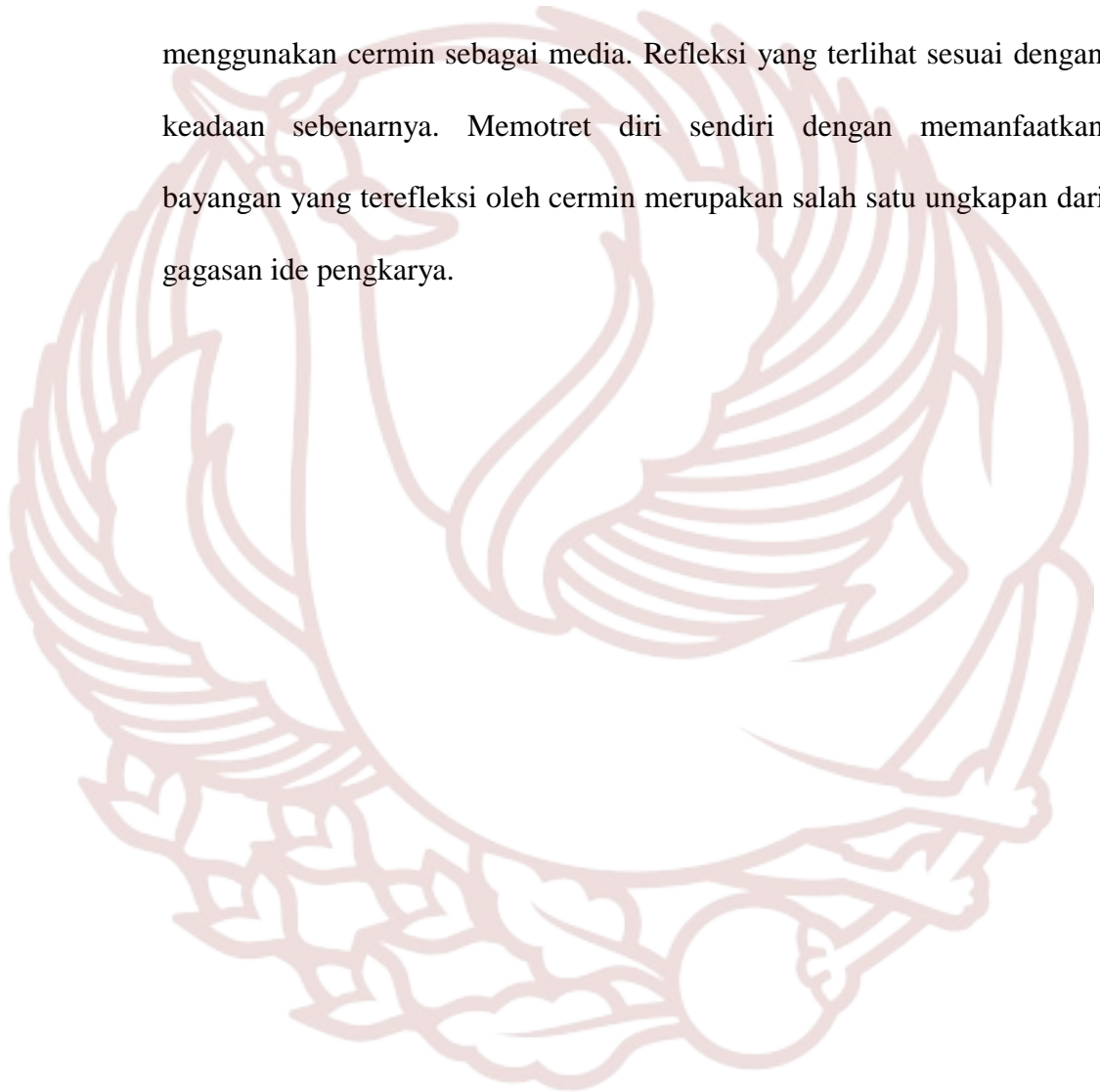
Karya *self-portrait* dengan menggunakan cermin bulat yang dipegang seseorang, membuat wajah Vivian Maier langsung menjadi pusat perhatian. Dengan nuansa foto hitam putih membuat kesan dramatis pada foto tersebut.

Dari refrensi karya Vivian Maier, menjadi menarik pengkarya untuk memotret refleksi diri pada cermin dengan menggunakan diri sendiri sebagai objek yang akan di potret.

Setiap foto memiliki nilai artistik serta komposisi yang baik agar menarik untuk dilihat. Setiap pengambilan foto harus memperhatikan komposisi objek pendukung pada setiap frame agar objek utama tetap menjadi POI (*Point of Intererst*). Pada setiap foto yang menggunakan cermin sebagai media memperlihatkan refleksi diri dengan objek yang ada disekitarnya, memperlihatkan latar belakang tempat dimana foto tersebut diambil. Foto tersebut menjadi dokumentasi diri oleh pemotret. Nilai

personal foto potret bisa dilihat dari sisi fotografernya yang melihatnya sebagai suatu kenangan yang tak terlupakan karena satu dan hal peristiwa yang melatarbelakanginya⁵.

Bercermin merupakan salah satu cara untuk melihat diri dengan menggunakan cermin sebagai media. Refleksi yang terlihat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Memotret diri sendiri dengan memanfaatkan bayangan yang terefleksi oleh cermin merupakan salah satu ungkapan dari gagasan ide pengkarya.



⁵ Soedjono, Soeprapto, 2007, *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta : Universitas Trisakti, Hlm 122

B. Landasan Penciptaan

Fotografi merupakan salah satu media visual untuk menuangkan segala ide. Fotografi berasal dari kata Yunani yaitu “*photos*” yang berarti sinar cahaya, dan “*grafo*” yang berarti melukis atau menulis. Secara umum fotografi merupakan proses untuk menghasilkan sebuah gambar atau foto dari suatu objek benda dengan cara merekam pantulan cahaya yang mengenai suatu objek.

Cermin merupakan salah satu benda yang sering digunakan dalam keseharian. Sebelum melakukan kegiatan diluar ruangan atau untuk menjadi salah satu ornament dalam suatu ruangan. Bercermin merupakan melihat muka atau diri sendiri dalam cermin.⁶ Cermin dapat merefleksikan segala benda yang berada di depannya secara identik. Dalam metafora cermin terbukti bersifat konsumtif, yang dipahami dalam pengertian subjektivitas tentang metafora merupakan momen dalam proses penafsiran diri terhadap konsep.⁷

Pada saat bercermin pengkarya melihat diri pengkarya sendiri sesuai dengan apa yang terefleksi pada sebuah cermin, seperti yang di ungkapkan oleh Holz

*“the doubling of what is mirrored in the mirrored, the latter being the same as what is mirrored and yet another, hance represents the dialectical relation according to which the species encompasses it self and its opposite”.*⁸

Visual diri adalah cara diri melihat diri sendiri dengan menggunakan media fotografi. Pada melihat visual diri merupakan cara melihat diri kita sendiri, seperti yang di ungkapkan oleh Menurut Pina Di Cola,

⁶ <https://kbbi.web.id/bercermin>

⁷ Gache, rodolphe (1997). The Tain of Mirror: Derrida and The Philosophy of Reflection. Amerika Serikat. Library of Congres Cataloging in Publication Data, Harvad Unity Press. Hlm 21

⁸ Gache, rodolphe (1997). The Tain of Mirror: Derrida and The Philosophy of Reflection. Amerika Serikat. Library of Congres Cataloging in Publication Data, Harvad Unity Press. Hlm 21

*“visual self is my subjective of the actual appearance that i can see only through photography, visual ourselves is how i see myself. visual self, provided/displayed by the photographs are an important part in perfecting the idea of self“.*⁹

Pada karya tugas akhir fotografi yang berjudul “Refleksi Diri Pada Cermin Dalam Karya Fotografi”. Refleksi adalah gerakan, pantulan di luar kemauan atau kesadaran sebagai jawaban suatu hal atau keinginan yang datang dari luar.¹⁰ Refleksi sebagai objek yang akan direkam menggunakan cermin melalui media fotografi untuk mengungkapkan segala ide. Dengan memperhatikan nilai artistik serta komposisi dalam setiap foto yang diambil.

Memotret diri sendiri atau yang lebih dikenal sebagai *selfie* telah diterjemakan dalam Bahasa Indonesia yaitu *swafoto*. Dalam melakukan *swafoto* dapat menggunakan berbagai cara, bisa langsung menghadapkan kamera ke arah muka kita atau dengan menggunakan suatu media. Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan cermin sebagai media untuk menampilkan refleksi diri.

Hal-hal yang mendasari penciptaan tugas akhir karya ini yaitu teknik-teknik dalam fotografi dalam penciptaan karya. Dengan memperhatikan teknik-teknik tersebut dapat menciptakan karya foto yang menarik untuk dilihat.

Komposisi

Komposisi adalah susunan, dalam fotografi susunan gambar dalam batasan satu ruang atau dapat diartikan menyusun elemen-elemen objek foto yang penting secara keseluruhan yang ada dalam foto.¹¹ Komposisi bertujuan untuk mengatur posisi objek pada sebuah foto. Membangun mood

⁹ Cola, Pina Di (2004). You Are Photogenic. CreateSpace Independent publishing Platform, Hlm 6

¹⁰ <https://kbbi.web.id/refleksi>

¹¹ Bambang Karyadi, *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*, Nahlmedia, Bogor, 2017 hlm.32

adalah tujuan dari komposisi, agar dalam setiap foto memiliki keseimbangan serta agar mata peka melihat elemen dan unsur dalam setiap foto. Pada pembuatan karya tugas akhir ini menggunakan komposisi *framing* pada setiap foto. *Framing* merupakan penambahan objek atau elemen-elemen pendukung lainnya. Beberapa elemen komposisi pada fotografi antara lain :

a. POI (*Point of Interest*)

Point of Interest (POI) merupakan posisi utama objek yang memiliki peranan penting dalam setiap foto yang membuat orang langsung melihat ke objek tersebut. *Rule of Third* (aturan sepertiga) diperlukan untuk POI pada setiap foto. *Rule of Third* (aturan sepertiga) yaitu membagi frame menjadi tiga bagian di kanan dan kiri serta di bagian atas dan bawah, lalu meletakkan objek pada garis potong tersebut. Dengan objek yang terletak pada garis-garis tersebut objek foto akan terlihat lebih menonjol dalam setiap frame. *Point of Interest* (POI) digunakan untuk menonjolkan refleksi diri yang menjadi objek utama dalam karya ini.

b. (DOF) *Depth of Filed*

Depth of Filed (DOF) atau lebih sering dikenal dengan ruang tajam, yaitu komposisi yang menambah kekuatan lebih pada objek yang menjadi pusat utama dalam setiap foto. DOF sendiri dibagi menjadi dua, yaitu DOF sempit dan DOF luas yang dipengaruhi oleh pengaturan diafragma.

Diafragma atau *aperature*, juga bisa disebut *f/stop* atau bukaan pada lensa merupakan elemen ketiga dari *exposure*. Semakin kecil angka pada diafragma maka bukaan pada lensa semakin besar, begitupun sebaliknya. Diafragma yang digunakan untuk mengatur ruang tajam atau DOF yaitu jarak ketajaman dari titik fokus sehingga hasil yang didapat tidak *blur* pada objek.

Pada setiap karya yang akan ditampilkan menggunakan DOF luas dan DOF sempit. DOF luas digunakan agar refleksi diri yang menjadi objek utama terlihat jelas, latar belakang serta komposisi objek pendukung dapat terlihat. Serta DOF sempit digunakan agar refleksi diri pada cermin lebih terlihat menonjol dari objek pendukung lainnya.

c. *Background*

Background atau yang lebih sering disebut dengan latar belakang, merupakan bagian pendukung dalam objek foto yang di ambil. *Background* diambil sesuai dengan POI yang akan disampaikan pada objek foto yang akan disampaikan. Pemilihan latar belakang dipengaruhi oleh cahaya dan adanya objek lain. *Background* menjadi sangat penting dalam karya ini, karena *background* memperlihatkan dimana foto itu diambil agar dalam setiap foto melihatkan latar belakang yang berbeda-beda.

d. *Horizontal* dan *vertikal*

Horizontal dan *vertikal* merupakan posisi kamera dalam mengambil objek dalam bentuk *landscape* (*Horizontal*) atau dalam

posisi potret (*vertikal*).¹² Karya yang dipotret dengan bentuk *horizontal* agar latar belakang dapat terlihat serta mengetahui dimaan karya tersebut diambil. Sedangkan karya yang di ambil dengan posisi potret, agar karya yang dibuat terfokus pada refleksi diri pengkarya.



¹² Bambang Karyadi, *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*, Nahlmedia, Bogor, 2017 hlm.32

C. Konsep Perwujudan

Fotografi menjadi salah satu media visual untuk mengungkapkan segala ide bagi pengkarya. Setiap karya fotografi menurut pengkarya tentu memiliki konsep perancangan yang berawal dari ide dasar yang berkembang menjadi karya foto memerlukan dukungan berupa teknis dan non-teknis. Pada karya “Refleksi Diri Pada Cermin Dalam Karya Fotografi” menggunakan refleksi diri pengkarya sebagai objek dalam pemotretan. Dalam pengambilan foto pada setiap karya dilakukan beberapa kali pemotretan agar mendapatkan komposisi dan *angle* yang diinginkan.

Dalam pembuatan karya tugas akhir, pengkarya menerapkan komposisi *framing* dalam setiap foto yang dibuat. Komposisi *framing* setiap karya dibuat dengan meletakkan cermin pada tempat yang sudah ditentukan sesuai dengan konsep dalam setiap foto. Komposisi *framing* dibuat secara sengaja dengan menyusun beberapa benda di dekat cermin sehingga terlihat menarik pada foto, namun beberapa foto menggunakan benda-benda yang sudah ada dan tersusun sesuai dengan kondisi aslinya sehingga pengkarya hanya perlu mencari posisi dan *angle* yang tepat agar mendapatkan komposisi terbaik. Selain itu pengkarya juga memperhatikan keseimbangan atau *balance* pada setiap foto agar terlihat menarik dan terlihat rapi.

BAB III

PROSES KREATIF

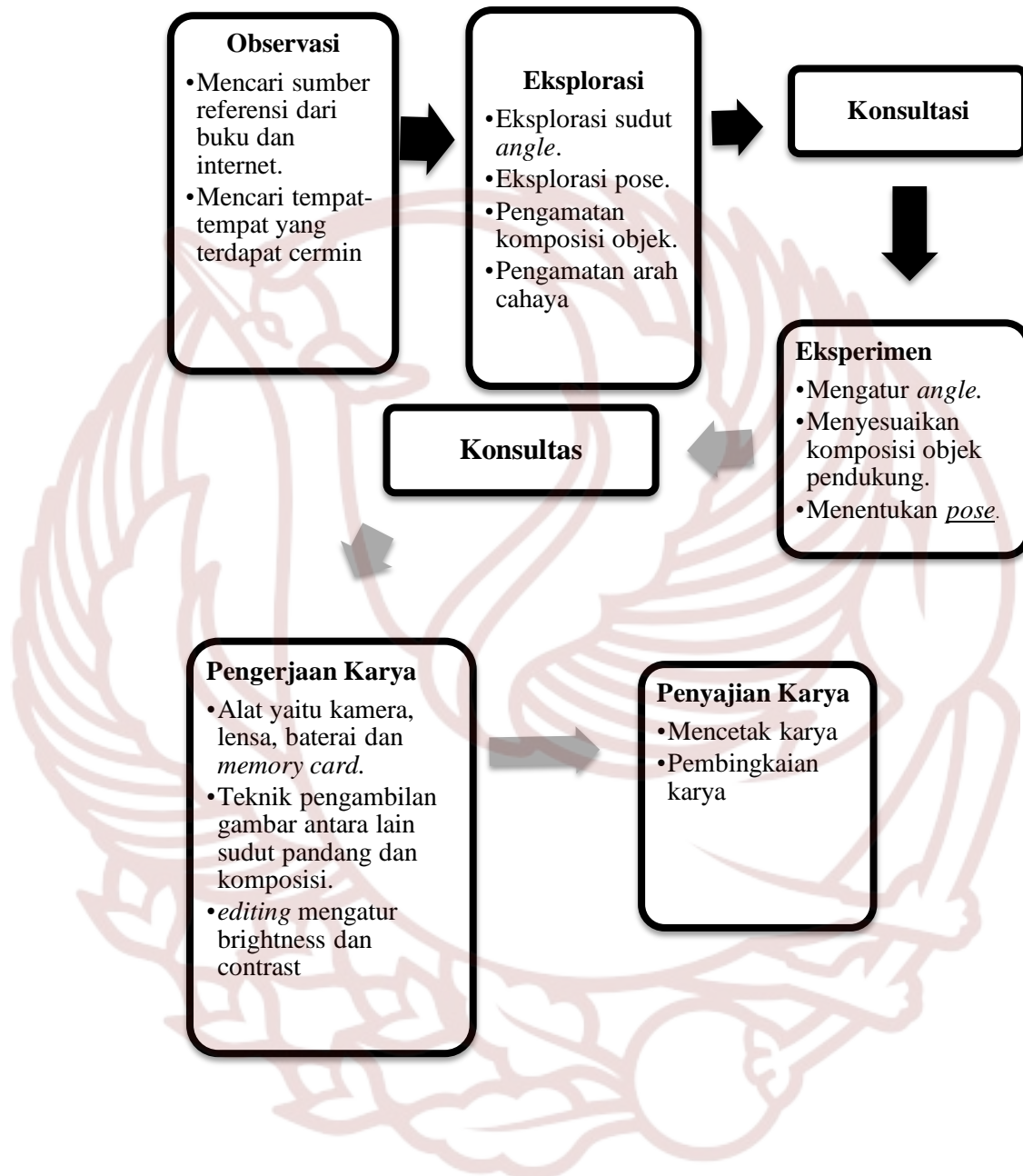
A. Metode Penciptaan

Pembuatan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya metode penciptaan. Metode dalam bahasa Yunani yaitu “methodos” yang berarti cara atau jalan, sedangkan penciptaan berasal dari kata “cipta” yang berarti menyusun sesuatu.¹³ Metode penciptaan bisa diartikan cara untuk menyusun sesuatu yaitu Tugas Akhir Karya.

Dalam penciptaan karya ini terdapat beberapa tahapan antara lain, observasi yang merupakan tahapan pengumpulan data, tahap eksplorasi yang meliputi pengamatan dan pemotretan karya, tahapan ekspresimen yang meliputi pemotretan serta melakukan variasi dalam melakukan pemotretan, tahap pengerjaan karya merupakan wujud penciptaan karya setelah melakukan beberapa kali percobaan, tahap pemilihan karya merupakan tahapan memilih karya yang layak untuk dipamerkan namun sebelumnya telah melalui proses editing mengatur gelap dan terang karya. Setelah itu tahap cetak dan *finishing* karya yang dibingkai.

¹³ M.Iqbal Hasan, 2002, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal.20

B. Proses Penciptaan



Bagan 1. Proses Penciptaan

1. Observasi

Tahapan ini dilakukan mencari informasi tempat-tempat yang banyak terdapat cermin dan bisa digunakan untuk pengambilan objek

atau dapat melakukan proses pemotretan. Penggalan informasi mengenai lokasi yang dicari dengan menanyakan ke beberapa narasumber, mencari informasi di internet dan survei langsung ke tempat yang dirasa tepat. Setelah melakukan observasi beberapa tempat yang dipilih yaitu :

1. Pasar Antik Ngarsopuro.

Pengkarya memilih Pasar Antik Ngarsopuro karena didalamnya terdapat banyak benda- benda antik yang terjejer dan tersusun rapi. Dalam visual karya, pengkarya mencari komposisi *framing* yang terdapat benda-benda antik.

2. Kampung Batik Laweyan.

Pengkarya memilih Kampung Batik Laweyan karena pada kampung tersebut terdapat rumah-rumah tua dengan *furniture* tua. Dalam visual karya, pengkarya mencari komposisi *framing* dengan *furniture-furniture* tua.

3. Rumah Kamera.

Pengkarya memilih Rumah Kamera karena dalam salah satu ruangan dalam terdapat ruang kecil yang seluruh ruangnya dilapisi dengan cermin. Dalam visual karya, pengkarya mencari refleksi diri dalam jumlah banyak dalam satu ruangan pada setiap sudut.

4. Pusat Perbelanjaan.

Pengkarya memilih pusat perbelanjaan karna terdapat banyak susunan cermin yang berjajar pada sebuah lorong. Dalam visual karya, pengkarya mencari cermin dengan susunan yang tidak teratur.

5. Gumuk Pasir Parangtritis.

Pengkarya mencari visual karya dengan latar belakang tempat dengan pasir-pasir hitam. Dalam visual karya, pengkarya menggunakan dua cermin yang memisahkan anggota tubuh. Akhirnya pengkarya memilih gumuk pasir Parangtritis.

6. Kampung Batik Kauman.

Pengkarya mencari visual karya dengan latar belakang tempat bangunan rumah dengan kursi yang berada tempat didepan rumah. Dalam visual karya, pengkarya menggunakan tiga buah cermin yang diletakkan pada kursi agar dapat merefleksikan bagian-bagian tubuh. Dibeberapa bangunan terdapat tempok-tempok yang dicat warna-warni. Akhirnya pengkarya memilih Kampung Batik Kauman sebagai latar belakang membuat karya

7. Taman Balaikambang.

Pengkarya mencari visual karya dengan latar belakang pepohonan yang menjalar di dinding dan rimbun. Dibeberapa sudut terdapat kursi-kursi untuk bersantai menikmati hawa sejuk taman. Akhirnya pengkarya memilih beberapa sudut tempat di Taman Balaikambang sebagai latar belakang tempat.

8. Panggung Terbuka ISI Surakarta.

Pengkarya mencari visual karya dengan latar belakang tempat yang menggunakan ubin-ubin batu. Akhirnya pengkarya memilih panggung terbuka ISI Surakarta sebagai latar belakang pembuatan karya.

9. Keraton Kasunanan Surakarta.

Pengkarya mencari visual karya dengan latar belakang anak tangga yang masing menggunakan ubin-ubin lama. Akhirnya pengkarya memilih salah satu sudut di komplek Keraton Kasunanan Surakarta sebagai latar belakang pembuatan karya.

10. Gedung.

Pengkarya mencari visual karya dengan latar belakang gedung kosong. Akhirnya pengkarya memilih salah satu gedung kampus yang menjadi latar belakang pembuatan karya.

11. Lapangan.

Pengkarya mencari visual karya dinding yang dapat digunakan untuk menegakkan cermin yang pecah.

Akhirnya pengkarya memilih salah satu sudut di lapangan olahraga yang menjadi latar belakang pembuatan karya.

12. Foto masa kecil.

Foto masa kecil digunakan sebagai latar belakang dalam pembuatan karya karna mengingatkan kembali pada potret masa kecil.

13. Taman bermain.

Masa kecil menjadi hal yang menarik bagi pengkarya. Dengan latar belakang tempat di area bermain mengingatkan kembali masa kanak-kanak yang penuh dengan warna dan bermain. Akhirnya pengkarya memilih taman bermain sebagai latar belakang pembuatan karya ini.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan lanjutan dari observasi, pada tahapan ini dilakukan kunjungan langsung ketempat-tempat yang didapat dari hasil observasi, serta pengumpulan data lapangan apakah sesuai dengan yang diharapkan. Tempat-tempat yang dikunjungi merupakan tempat yang terdapat banyak cermin. Melakukan *self-*

portrait pada cermin-cermin yang ditemukan untuk mengetahui hasil dari refleksi cermin tersebut dan merupakan awal mulai dari proses pemotretan karya dilakukan. Setelah tahapan eksplorasi, yang merupakan tahapan awal dari pemotretan untuk mengetahui bagaimana hasil yang di dapatkan sebelum memasuki ketahap eksperimen.

3. Eksperimen

Pada proses ini, memotret dengan konsep awal dan dari hasil observasi yang sebelumnya telah dilakukan. Ditahapan ini proses eksperimen dilakukan dari segi sudut pengambilan gambar, situasi lapangan, objek-objek pendukung pada foto, dan tidak lupa unsur-unsur estetik terhadap foto meliputi komposisi, warna, pencahayaan dan beberapa unsur yang lainnya pada setiap foto yang diambil. Setelah melakukan tahapan eksperimen, proses konsultasi dilakukan untuk selanjutnya ketahap pengerjaan semua karya.

4. Pengerjaan Karya

Pada tahapan pengerjaan karya dibutuhkan sebuah alat, untuk mencapai hasil akhir visual yang diinginkan. Alat yang digunakan antara lain :

A. Alat

1. Kamera

a. Canon 60D

Kamera Canon 60D merupakan kamera yang digunakan dalam pembuatan karya ini.

Kamera seri ini merupakan kamera Digital *Singel Lens Reflex* (DSLR) yang menggunakan lensa yang berfungsi untuk menangkap cahaya yang masuk kedalam kamera. Kamera ini memiliki sensor 18 megapixel dengan menggunakan CMOS, layar LCD 3 inci dengan resolusi diatas 1 juta pixel. Mampu menangkap 5,3 *frame* perdetik dan keunggulan lainnya ISO pada kamera Canon 60D ini 100 hingga 12800.

b. Sony a6000

Kamera Sony a6000 digunakan dalam pembuatan karya ini. Kamera ini termasuk dalam golongan kameran *mirrorless* dengan sensor 24.3MP APS-C Exmor APS HD CMOS dan prosesor gambar BIONZ film Full HD dengan *marked low-ligh quality* serta sensitivitas ISO hingga 256000. Dilengkapi LCD 3.0” 921k-DOT Xtra Fine Taltling. Prosesor gambar pada kamera sony ini cocok untuk *continuous shooting* hingga 11fps, dengan menggunakan metode *phase*

dan *contrast detection* agar memperoleh fokus yang cepat dan akurat

c. Canon EOS M10

Kamera ini tergolong kamera *mirrorless* dengan fitur yang dirancang untuk keseharian. Canon EOS M10 dengan system pencitraan APS dengan sensor 18MP APS-C CMOS dan prosesor DIGIC 6 image. Kamera ini mampu menghasilkan gambar bersih, baik rinci dalam berbagai kondisi pencahayaan. Berbagai sensitivitas asli ISO 100 hingga 12.800.

2. Lensa

Lensa merupakan bagian depan dari kamera. Lensa memiliki banyak jenis dan kegunaannya semua tergantung kebutuhan dari seorang fotografer. Hasil akhir foto yang maksimal ditentukan dari lensa apa yang digunakan dalam penangkapan warna. Lensa yang digunakan lensa standart 18-55mm dan lensa fix 50mm.

3. Baterai

Baterai merupakan hal terpenting dalam kamera, terutama pada kamera bersistem otomatis

atau kamera digital. Baterai yang digunakan merupakan baterai bawaan dari kamera yaitu baterai Li-Ion E6.

4. *Memory Card*

Pada kamera Canon 60D merupakan memory jenis SD (*Secure Digital*) dengan kapasitas 8 GB dengan merk Sandisk. Keunggulan dari *memory card* ini pada saat menerima gambar untuk disimpan kedalam memory tersebut cukup singkat dengan waktu 40MB/*second*.

5. *Tripod*

Tripod atau kaki tiga dalam fotografi adalah alat *stand* untuk membantu kamera bias berdiri dengan tegak. *Tripod* yang digunakan merk fotopro Digi 9300 dibuat dengan bahan Alumunium.

B. Teknik

Pada pengerjaan karya ini menerapkan nilai artistik serta komposisi. Nilai artistik dilihat dari cermin yang digunakan. Serta komposisi setiap objek pendukung dalam setiap foto agar efek visual terlihat berbeda-beda pada setiap karya. Menampilkan wajah dan karakter seseorang pada setiap foto yang diciptakan. Pada karya ini model dan fotografer merupakan satu orang yang sama. Dalam setiap

foto akan menampilkan suasana dan latar belakang tempat yang berbeda-beda.

Komposisi adalah susunan, dalam fotografi susunan gambar dalam batasan satu ruang atau dapat diartikan menyusun elemen-elemen objek foto yang penting secara keseluruhan yang ada dalam foto.¹⁴ Elemen pada komposisi yang digunakan untuk pengerjaan karya ini yaitu *Point Of Interest* (POI) merupakan objek utama yang memiliki daya tarik kuat pada setiap karya yang dibuat.

Foto yang dihasilkan pada tahap pemotretan kemudian akan di konsulkan kepada dosen pembimbing untuk memilih 15 karya foto. Bila terdapat foto yang belum mendapat ACC maka akan melakukan pemotretan ulang sesuai dengan arahan dan masukan dari dosen pembimbing dan melakukan konsultasi kembali hingga mendapatkan 15 foto. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana karya yang dibuat dan penyesuaian dengan tema yang telah dipilih hingga penyajian akhir karya agar berkesinambungan dan konsisten dengan ide dengan konsep visualisai penyajian akhir karya.

Pada tahapan akhir, setelah semua foto telah berjumlah 15 frame, maka akan dilakukan pemeriksaan kembali apakah foto yang telah dipilih harus melalui tahapan editing. Proses editing dilakukan dengan menggunakan *software Adobe Photoshop CC* untuk mengatur gelap dan terang atau *brightness and kontras* pada setiap foto yang telah dipilih.

¹⁴ Bambang Karyadi, *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*, Nahlmedia, Bogor, 2017 hlm.32

5. Penyajian Karya

Pada tahap akhir ini terdapat 2 tahapan yang harus dilakukan, tahapan itu yaitu penyelesaian (*finishing*) serta penyajian karya dalam pameran. *Finishing* dilakukan dengan penyetakan karya pada kertas foto dengan masing-masing ukuran karya 60 cm x 70 cm dengan jumlah karya 15. Setelah proses pententukan selesai, dilakukan pembingkai. Bingkai menggunakan bahan dari kayu berwarna hitam. Bingkai yang dipilih juga tidak menggunakan kaca, agar foto lebih terlihat jelas dan nyata juga menghindari pantulan dari cahaya lampu yang mengenai kaca.

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

A. Alur Penyajian Karya

Pembahasan karya foto menjelaskan tentang maksud, tujuan, serta konsep dalam proses penciptaan akan dijabarkan pada bab ini. Penjabaran dari setiap karya dari teknis serta non-teknis dalam setiap foto, agar nilai artistik yang diinginkan oleh pengkarya tercapai dan sesuai dengan konsep. Penjelasan secara teknis meliputi penggunaan ISO, diafragma, speed dan lainnya yang digunakan pada kamera. Penjabaran tentang non-teknis mengenai bagaimana imajinasi pengkarya terbentuk dan elemen-elemen pendukung pada setiap foto yang dijelaskan.

Karya foto refleksi diri pada cermin dalam karya fotografi ini dibuat sesuai dengan konsep pengkarya. Seluruh karya foto yang dihasilkan merupakan pemotretan pada tahun 2017 hingga tahun 2018, begitu juga dengan proses editing dan pencetakannya. Berikut merupakan penjabaran dari karya-karya tersebut :

B. Pembahasan Karya

A. KARYA 1



Gambar 3. Sela

(Foto: Sepba Fri Atnin, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/25sec	Aperture	: f/4
ISO	: 1600	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 18mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “Sela” memvisualkan pengkarya berada di antara benda-benda, dalam karya ini pengkarya menemukan tempat yang menarik dimana terdapat banyak benda-benda antik, susunan benda-benda yang sudah tertata ini membuat visual yang sangat menarik dan terlihat artistik pada foto pengkarya. Foto ini memiliki kesan bahwa tidak buruk untuk bercermin pada masa lalu. Dengan

menggunakan barang antik merupakan simbol dari masa lalu, pengkarya merasa ingin kembali ke masa lalu dimana pengkarya tidak merasa kesepian di rumah pada siang hari.



B. KARYA 2



Gambar 4. Memory

(Foto: Sepba Fri Atnin, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/100sec	Aperture	: f/1.8
ISO	: 200	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 50mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Memory” merupakan ingatan diri pengkarya dalam pengambilan karya ini. Jam dinding yang berada pada karya ini menjadi penanda kapan karya dibuat, dalam karya ini pengkarya juga menemukan komposisi yang seimbang pada samping kanan dan kiri sehingga komposisi pada karya ini terlihat menarik. Memory merupakan segala ingatan pengkarya tentang apa yang telah dilewati oleh pengkarya di masa sebelumnya.

C. KARYA 3



Gambar 5. Angan

(Foto: Sepba Fri Atnin, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/30sec	Aperture	: f/4.5
ISO	: 500	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 16mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “Angan” merupakan pikiran atau ingatan pengkarya dalam berbagai hal, memvisual pengkarya yang melihat keatas seakan semua angannya berada di atas kepala sedangkan garis-garis pada cermin seolah angan-angan pengkarya berharap setiap angan segera tercapai. Pengkarya memiliki angan yang ingin diwujudkan untuk masa depan.

D. KARYA 4



Gambar 6. Terikat

(Foto: Sepba Fri Atnin, 2018)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/60sec	Aperture	: f/3.5
ISO	: 640	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 15mm	Tahun	: 2018

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “Terikat” foto yang menampilkan dua refleksi diri pada cermin yang berbeda. Seperti memisahkan dua keinginan diri pada sebuah harapan. Pada refleksi diri pada bagian atas memperlihatkan refleksi pada cermin berbentuk kotak, seolah diri tidak dapat keluar dari garis pembatas tersebut. Sedangkan refleksi yang berada di bawah lebih banyak anggota tubuh yang terlihat, seolah memperlihatkan harapan diri yang ingin bebas tidak terhalang oleh kotak-kotak. Terikat merupakan apa yang pengkarya rasakan, selalu

mengikuti segala bentuk aturan-aturan secara tertulis ataupun tidak, namun sebenarnya pengkarya ingin bebas melakukan aktivitas sesuai apa yang pengkarya hendaki.



E. KARYA 5



Gambar 7. Bimbang

(Foto: Sepba Fri Atnin, 2018)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/640sec	Aperture	: f/1.8
ISO	: 100	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 50mm	Tahun	: 2018
Timer	: 10sec		

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “Bimbang” refleksi diri yang memperlihatkan sedang berbaring diatas pasir hitam dengan anggota tubuh yang terpisah antara wajah dengan kakinya. Pada cermin yang memperlihatkan wajah seolah lelah dan ingin beristirahat, namun kaki terlihat ingin melangkah melanjutkan perjalanan. Bimbang adalah perasaan pengkarya ketika ingin melakukan namun bukan hal yang pengkarya mau, tetapi harus tetap dilakukan.

F. KARYA 6



Gambar 8. Dalam Satu

(Foto: Sepba Fri Atnin, 2018)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/250sec	Aperture	: f/1.4
ISO	: 400	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 19mm	Tahun	: 2018

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “Dalam Satu” memvisualkan dari beberapa anggota tubuh pengkarya dalam beberapa cermin, meski terpisah refleksi diri pengkarya tetap dalam satu kesatuan. Terdapat refleksi kaki yang sebagai penopang tubuh, badan, serta wajah pengkarya. Dalam satu adalah seluruh diri pengkarya dari ujung kaki hingga kepala yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

G. KARYA 7



Gambar 9. Melangkah

(Foto: Sepba Fri Atnin, 2018)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/250sec	Aperture	: f/2.8
ISO	: 160	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 50mm	Tahun	: 2018
Timer	: 10sec		

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “Melangkah” merupakan visual dari diri pengkarya yang sedang berjalan, dengan latar belakang pepohonan berwarna hijau. Warna hijau sendiri merupakan aura untuk orang bertipe plegmatis yaitu seseorang yang mencari kedamaian. Pada foto ini pengkarya melangkah untuk mencari kedamaian dalam diri. Melangkah adalah visual diri pengkarya untuk mencari apa yang pengkarya mau, dengan warna hijau menjadi latar belakang yang

memiliki simbol kedamaian pengkarya ingin mencari kedamaian sesuai dengan apa yang pengkarya hendaki.



H. KARYA 8



Gambar 10. Menghampiri

(Foto: Sepba Fri Atnin, 2018)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 70cm
Shutter	: 1/160sec	Aperture	: f/8
ISO	: 320	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 50mm	Tahun	: 2018
Timer	: 10sec		

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “Menghampiri” merupakan visual pengkarya yang terbagi menjadi dua bagian, kaki menjadi tumpuan badan untuk melangkah, refleksi menjadi gambaran sebuah harapan. Pada foto ini pengkarya ingin menghampiri setiap harapan-harapan yang

diinginkan pengkarya. Pada karya ini pengkarya ingin menghampiri segala harapan dan cita-cita pengkarya.



I. KARYA 9



Gambar 11. Perasaan

(Foto: Sepba Fri Atnin, 2018)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 70cm
Shutter	: 1/80sec	Aperture	: f/5.6
ISO	: 100	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 36mm	Tahun	: 2018
Timer	: 10sec		

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “Perasaan” memvisualkan pengkarya dengan latar background yang berbeda, warna orange termasuk dalam warna panas melambangkan emosional yang tinggi sedangkan warna biru termasuk dalam warna dingin yang memiliki arti stabil. Pada foto ini pengkarya ingin menggambarkan emosi yang selalu berubah-ubah setiap saat.

Merupakan visual dari perasaan pengkarya yang selalu berubah-ubah, yang terkadang emosi meluap-luap dan terkadang lebih pendiam dari biasanya.



J. KARYA 10



Gambar 12. Underestimate

(Foto: Sepba Fri Atnin, 2018)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/250sec	Aperture	: f/3.5
ISO	: 200	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 15mm	Tahun	: 2018
Timer	: 10sec		

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “*Underestimate*” memvisualkan diri pengkarya pada sebuah tangga tingkatan atau level, tangga menggambarkan rintangan. Pada karya ini pengkarya ingin berusaha melewati batasan disetiap tingkatan. *Underestimate* merupakan visual diri pengkarya yang terkadang diremehkan orang-orang, yang menilai diri pengkarya tidak mampu melakukan suatu hal dan tidak pantas melakukan suatu hal.

K. KARYA 11



Gambar 13. Tujuan

(Foto: Sepba Fri Atnin, 2018)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/25sec	Aperture	: f/6.3
ISO	: 1250	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 18mm	Tahun	: 2018

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “Tujuan” memperlihatkan refleksi diri yang terdapat wajah dalam satu cermin dan tiga cermin yang memperlihatkan refleksi kaki. Pada karya ini, pengkarya memvisualkan kaki yang menjadi tumpuan badan. Refleksi tiga kaki di ibaratkan banyaknya tujuan yang ingin dicapai oleh

pengkarya. Tujuan merupakan berbagai hal yang ingin
pengkarya capai dalam setiap pertumbuhan usia.



KARYA 12



Gambar 14. Broken

(foto: Sepba Fri Atnin, 2018)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/80sec	Aperture	: f/5.6
ISO	: 125	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 27mm	Tahun	: 2018

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “*Broken*” memvisulkan diri pengkarya pada sebuah cermin pecah. Pada karya ini, pengkarya ini memvisualkan rusaknya menggambarkan emosi yang mudah hancur. Broken merupakan salah satu perasaan yang dialami pengkarya ketika satu persatu keluarga pergi meninggalkan rumah.

L. KARYA 13



Gambar 15. Kese pian
(Foto: Sepba Fri Atnin, 2018)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/100sec	Aperture	: f/9
ISO	: 160	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 27mm	Tahun	: 2018

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “Kese pian” memvisualkan diri pengkarya yang duduk berhadapan dengan refleksi diri. Pada karya ini, pengkarya memvisualkan seolah pengkarya tengah menatap dan berbincang dengan diri sendiri. Kese pian merupakan salah satu perasaan apa yang

dirasakan oleh pengkarya, karena ditinggal keluarga yang biasanya menemani dirumah pada siang hari.



M. KARYA 14



Gambar 16. Masa
(Foto: Sepba Fri Atnin, 2018)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/13sec	Aperture	: f/7.1
ISO	: 100	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 20mm	Tahun	: 2018

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “Masa” merupakan visual potret diri dengan menggunakan latar belakang foto diri pengkarya di masa kecil dan refleksi pada cermin memperlihatkan diri pengkarya yang sekarang. Memperlihatkan pertumbuhan diri pengkarya dari berbagai usia. Latar belakang foto masa kecil mengingatkan pengkarya dengan sosok nenek yang selalu menemani di rumah dan kakak yang selalu mengabadikan setiap momen pada masa kecil.

N. KARYA 15



Gambar. 17 Ingin Kembali
(Foto: Sepba Fri Atnin, 2018)

1. Spesifikasi

Media	: <i>photo paper</i>	Ukuran	: 60cm x 90cm
Shutter	: 1/20sec	Aperture	: f/7.1
ISO	: 100	Kamera	: Canon 60D
Focal Length	: 18mm	Tahun	: 2018

2. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul “Ingin Kembali” memvisualkan pengkarya yang berada di taman bermain. Pada visual karya ini, pengkarya mengingat masa kecil pengkarya yang suka bermain di taman ini. Taman bermain yang tidak jauh dari rumah, menjadi pilihan menghabiskan hari minggu pada masa kecil berkunjung dengan beberapa saudara menikmati setiap permainan yang ada disini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk memvisualkan penciptaan karya fotografi diperlukan beberapa metode salah satunya observasi yaitu dengan mencari referensi tentang foto refleksi diri dari buku maupun internet dan juga mengeksplorasi tentang refleksi diri pada sebuah cermin dari berbagai sisi sehingga dalam visualisasinya dapat dipahami dan dinikmati oleh penikmat karya seni foto. Setelah mencari dan menemukan sumber referensi lanjut ketahapan eksperimen dengan memotret refleksi diri pada cermin dengan beberapa *angle* dan *pose* yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik fotografi yang menitik beratkan pada komposisi serta sudut pandang. Setelah bereksperimen dengan teknik pemotretan maka langkah selanjutnya ketahap editing, dengan mengatur *brightness* dan *contrast* dengan menggunakan *software editing* foto. Foto berwarna dimaksudkan untuk melihatkan warna asli dari diri yang terrefleksi sesuai dengan apa yang dikenakan saat pemotretan karya.

Pada pengerjaan karya fotografi ini pengkarya juga menemukan beberapa kesulitan serta hambatan, diantaranya ketika pemotretan cuaca tidak menentu karena melakukan pemotretan diluar saat musim penghujan. Saat cuaca mendung pengkarya terhalang minimnya cahaya dan hujan yang datang tiba-tiba saat melakukan pemotretan. Dalam menggunakan cermin lebih dari satu buah, pengkarya terhalang mencari refleksi diri dari masing-masing cermin atau saat

pengkarya ingin cermin saling memantulkan refleksi namun terhalang oleh alat yang dibawa saat pemotretan diluar kota.

B. Saran

Saran yang dapat saya sampaikan :

1. Bagi mahasiswa fotografi diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang memvisualkan sebuah ide dan pengemasan karya-karya demi kemajuan fotografi kedepannya.
2. Untuk masyarakat umum, fotografi digunakan sebagai wadah pengekspresian diri maupun ajang rekreasi. Seni fotografi selalu berkembang seiring majunya zaman dan teknologi, diharapkan masyarakat yang memiliki kecintaan fotografi dapat ikut mengembangkan fotografi dimasa mendatang.

DAFTAR ACUAN

Ana Peraica, *Culture Of The Selfie : Self-Representation In Contemporary Visual Curlture*, Institute of Network Culture, Amsterdam, 2017.

Bambang Karyadi, *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*, Nahlmedia, Bogor, 2017.

Budhi Santoso, *Bekerja sebagai Fotografer*, Esensi, 2010.

Cola, Pina Di (2004). You Are Photogenic. CreareSpace Independent publishing Platform.

Cooley, Charles Harton, 1998, *On Self and Social Organization*. London : The University of Chicago Press

Destria Widiatmoko dan Jimmy Wahyudi Bhatara, *101 Tip dan Trik Dunia Fotografi dan Seni Digital*, PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta, 2006.

Gache, rodolphe (1997). The Tain of Mirror: Derrida and The Philosophy of Reflection. Amerika Serikat. Library of Congres Cataloging in Publication Data, Harvad Unity Press. Hlm 21

M.Iqbal Hasan, 2002, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal.20

Irwandi, Muh. Fajar Apriyanto (2012). Membaca Fotografi Portrait : Teori, Wacana, dan Praktik. Yogyakarta Gama Media.

Rizaldi, Erwin (2011). Seni Fotografi Anak. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.

<https://kbbi.web.id/bercermin>

<https://kbbi.web.id/identitas>

<https://kbbi.web.id/refleksi>

GLOSARIUM

- Self-portrait* : kegiatan memotret diri sendiri
- Identitas* : ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri
- Frame* : bingkai
- Tripod* : kaki tiga alat untuk membantu menopang kamera agar berdiri tegak
- Timer* : pengukur waktu
- Swafoto* : terjemahan selfie dalam KBBI
- Angle* : Sudut pengambilan gambar
- Finishing* : Proses terakhir dalam pembuatan objek
- Preview* : Presentasi hasil kegiatan
- Low angle* : Sudut pengambilan gambar dari bawah
- Hight angle* : Sudut pengambilan gambar dari atas
- Depth of field* : Ukuran seberapa jauh bidang fokus pada gambar.
- ISO* : Ukuran tingkat sensitifitas sensor kamera terhadap cahaya.
- Photo paper* : Jenis kertas untuk percetakan dan *digital printing* (foto khususnya).
- Memory Card* : Alat untuk menyimpan data pada kamera
- Editing* : Pekerjaan memotong-motong dan merangkai (menyambung)
- Underestimate* : meremehkan

LAMPIRAN



Gambar 18. Banner Tugas Akhir



Gambar 19. Poster Tugas Akhir

PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA

**REFLEKSI DIRI PADA
CERMIN DALAM KARYA
FOTOGRAFI**



SEPBA FRI ATNIN

*Program Studi Fotografi
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta*

*Jumat, 2 Februari 2018
Pukul: 13 : 00 WIB
di Gedung Galeri
Kampus II ISI Surakarta
Jl. Ringroad Mojosongo*

Supported by:



Gambar 20. Ex.Banner Tugas Akhir